

**EFEKTIVITAS KNOW WHAT LEARNER MENINGKATKAN KEBIASAAN
MEMBACA SISWA PADA PEMAHAMAN MEMBACA TEKS RECOUNT
PEMBELAJARAN BERBASIS PBL**

**THE EFFECTIVENESS OF KNOW WHAT LEARNER IMPROVING STUDENTS'
READING HABITS IN READING COMPREHENSION OF PBL-BASED LEARNING
RECOUNT TEXTS**

Mirawati¹Syofianis Ismail²Maisyarah³

^{1,2}Indonesia, Universitas Islam Riau

³ Indonesia, SMA Negeri 9 Pekanbaru

*Correspondence to: wmira@gmail.com

Article History: Received 9 Januari 2024
Accepted 20 Juni 2024

Revision: 26 Februari 2024
Available online 28 Juni 2024

ABSTRACT

The importance of increasing understanding of literacy habits is increasing along with the development of the current digital era. For this reason, the problem of students' literacy habits needs special attention. Of course, with learning based on the TAI Method and KWL Strategy type, animated video media, Ice Breaking was used as an intervention in this research because this method has been proven to have an impact on increasing literacy habits. So this research aims to: 1) improve students' reading habits. 2). increase students' interest in reading recount text. 3). can increase students' knowledge in composing words. 4). Students can translate simple English sentences. The research was carried out with a PTK design consisting of two cycles and each cycle consisting of one meeting. The results of the research showed that teacher skills increased from an average score (good) in cycle one, then increased to (very good) in cycle two. The percentage of completion of literacy habituation learning in reading comprehension increased from 70% in cycle one to 90.00% in cycle two. The conclusion of this research is that the KWL, TAI strategy and animated video media, Ice Breaking, can improve teacher skills, student activities and learning outcomes.

Keywords: *problem based learning; know what learners; literacy habits.*

ABSTRAK

Pentingnya peningkatan pemahaman pembiasaan literasi semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman digital saat ini. Untuk itu, permasalahan pembiasaan literasi siswa perlu mendapatkan perhatian khusus. Tentunya dengan pembelajaran berbasis metode tipe Metode TAI dan Strategi KWL, media video animasi, Ice Breaking digunakan sebagai intervensi pada penelitian ini karena metode ini telah terbukti memberikan dampak pada peningkatan pembiasaan literasi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan pembiasaan membaca peserta didik. 2).meningkatkan minat baca peserta didik teks recount. 3).dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam menyusun kata-kata. 4).peserta didik dapat menerjemahkan kalimat sederhana bahasa inggris. Penelitian dilaksanakan dengan rancangan PTK yang terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas satu pertemuan Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan dari skor rata-rata (baik) pada siklus satu, kemudian meningkat menjadi (sangat baik) pada siklus dua. Persentase ketuntasan pembelajaran pembiasaan literasi pada pemahaman bacaan meningkat dari 70 % pada siklus satu menjadi 90,00% pada siklus dua. Simpulan penelitian ini adalah strategi KWL, TAI serta media video animasi, Ice Breaking dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Kata Kunci: *problem based learning; know what learner; pembiasaan literasi.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) telah menjadi salah satu metode yang banyak diterapkan dalam dunia pendidikan karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa. PBL menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Namun, salah satu tantangan utama dalam penerapan PBL adalah memastikan bahwa siswa memiliki kebiasaan membaca yang baik, yang merupakan dasar untuk memahami materi pembelajaran secara efektif. Pemahaman membaca merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat mengakses informasi dan pengetahuan. Dalam konteks teks recount, pemahaman membaca menjadi lebih krusial karena teks ini sering digunakan untuk menyampaikan informasi sejarah, pengalaman pribadi, dan peristiwa penting lainnya. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam memahami teks recount sangat berpengaruh terhadap kesuksesan mereka dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek adalah bentuk pengajaran yang berpusat pada siswa berdasarkan tiga prinsip konstruktivis: pembelajaran bersifat spesifik konteks, peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan mereka mencapai tujuan mereka melalui interaksi sosial dan berbagi pengetahuan dan pemahaman Kokotsaki dkk. Al. (2016). Pembelajaran berbasis proyek (PBL) pertama kali diperkenalkan oleh pendidik Amerika Kilpatrick pada tahun 1918, di mana ia mengusulkan konsep "pembelajaran proyek" dan menetapkan kerangka teori untuk metode pengajaran berbasis proyek ("Penelitian tentang Integrasi Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pendidikan Ideologi dalam Pengajaran Bahasa Inggris Perguruan Tinggi", 2023).

PBL menganjurkan penciptaan konteks pembelajaran di mana siswa dapat berpartisipasi aktif dan berdiskusi, menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan untuk memperoleh berbagai kegiatan pembelajaran (Lou et al., 2012). Dua proses utama pembelajaran berbasis proyek diuraikan: 'pembelajaran melalui penyerapan' dan 'pembelajaran melalui refleksi' (Scarborough et al., 2004). Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) semakin banyak diadopsi untuk melengkapi pengalaman pembelajaran terintegrasi kerja dalam pendidikan tinggi, termasuk pendidikan klinis (Forbes, 2021). Sebuah penelitian menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemampuan siswa, keterampilan kooperatif, penerapan pengetahuan di dunia nyata, kesadaran diri, dan keterampilan presentasi (Winatha & Abubakar, 2018). Kegiatan PBL merangsang minat mahasiswa dan meningkatkan kemampuan berbisnis media pendidikan ("Pengembangan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan bisnis media pendidikan bagi mahasiswa S1 program teknologi dan komunikasi pendidikan", 2016). Efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PBL) telah meningkat secara signifikan sehingga menimbulkan diskusi serius mengenai implementasinya (Almulla, 2020). Terdapat bukti bahwa pembelajaran berbasis proyek (PBL) meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademik (Osunbunmi, n.d.). Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk terlibat dalam aktivitas nyata yang melibatkan eksplorasi, kolaborasi, dan penerapan konsep dalam konteks kehidupan nyata (Mamuaja, 2023). Pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik melalui kegiatan bermakna berdasarkan proyek (Sirisrimangkorn, 2018). PBL menghadirkan peluang untuk memperkenalkan kembali kurikulum teknik konstruksi secara luas (Chinowsky et al., 2006). Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang menekankan penyelesaian permasalahan kehidupan sehari-hari melalui pengalaman belajar langsung di masyarakat (Amalia & Sunarya, 2020). Sebuah penelitian menyelidiki efektivitas PBL untuk pengajaran sains di tingkat dasar (Khaliq et al., 2015). Pembelajaran berbasis proyek disebut-sebut sebagai model pendidikan yang mengatur pendidikan peserta didik seputar proyek (Surji & Ulker, 2021). PBL memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran inkuiri dan kolaboratif untuk menyelesaikan proyek atau memecahkan masalah di kelas STEM (Hanipah et al., 2019). Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu bentuk pembelajaran aktif yang menyebabkan siswa belajar sambil melakukan dan menerapkan ide dengan sengaja untuk menyelesaikan proyek yang diarahkan (McCullough et al., 2018). Pengenalan pembelajaran berbasis proyek dianggap sebagai komponen modernisasi sistem pendidikan Rusia, berkontribusi pada konsolidasi praktis pengetahuan dan keterampilan (Zagorodnyuk, 2021). Pembelajaran berbasis proyek muncul pada tahun 1970an sebagai metodologi untuk memerangi demotivasi siswa (Orellana-Solórzano & Bermúdez-Cevallos, 2022). PBL terbukti mengoptimalkan proses pembelajaran pada pendidikan vokasi, khususnya pembelajaran praktik (et.al, 2021).

Pembelajaran berbasis proyek mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa, memberikan pengalaman penerapan dunia nyata (Genç, 2014). Pembelajaran berbasis proyek memanfaatkan kemampuan siswa untuk mengintegrasikan konsep, nilai moral, keterampilan kritis, dan teknologi ke dalam kelas (Saripudin et al., 2021). Model PBL dengan pendekatan produksi berdasarkan penilaian ahli dapat mengembangkan keterampilan generik hijau dan manajemen proyek, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah siswa (Usmeldi, 2019). Pemanfaatan pembelajaran berbasis proyek merupakan pergeseran paradigma pengajaran dari berorientasi pada guru menjadi berorientasi pada siswa (Farastutie, 2022). Siswa mendapatkan manfaat dari pembelajaran berbasis proyek dengan meningkatkan kreativitas, mendorong penelitian, dan menyediakan cara belajar yang permanen (Setiasih et al., 2017). Pembiasaan dalam pemahaman bahasa Inggris yang harus diketahui oleh siswa

Dalam pembelajaran bahasa Inggris yakni pembiasaan literasi. Maka dari itu untuk menumbuhkan rasa minat membaca pada siswa tentulah dilakukan pembiasaan dalam membaca tersebut. Pembiasaan membaca merupakan faktor utama dalam peningkatan pengetahuan diri. Mengapa demikian? Pembiasaan membaca dapat menambah pengetahuan untuk menggali informasi, ide, kreativitas yang dilakukan melalui pembiasaan dalam membaca. Pemahaman dalam membaca merupakan peran penting dari proses pembelajaran, karena dalam proses pemahaman dalam membaca tersebut perlu adanya pembiasaan membaca sebab dengan pembiasaan yang sering dilakukan itu secara tidak langsung akan meningkatkan pengetahuan siswa dalam membaca, hasil dari pembiasaan membaca tersebut dapat mengembangkan pengetahuan, ide, gagasan, kreativitas, berinovasi dalam melakukan berbagai hal yang bermanfaat bagi siswa. Oleh sebab itu pembiasaan membaca sebenarnya harus ditanamkan kebiasaan dalam membaca di sekolah maupun di rumah, tentunya perhatian dari orang tua maupun sekolah.

Membaca salah satu aspek penting dalam belajar bahasa Inggris. Membaca sendiri merupakan proses penerapan yang kompleks karena melibatkan faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari siswa yang dapat dipikirkan, faktor eksternal adalah semua faktor yang berasal dari siswa (Barkley, 2020). Pemahaman membaca didefinisikan sebagai tingkat pemahaman bahasa tertulis. Ini adalah proses membangun makna secara bersamaan melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tertulis. Pemahaman membaca disebut sebagai hasil dari proses interaktif antara pembaca dan teks. Siswa harus memiliki pemahaman yang baik dan memahami komunikasi melalui membaca (Snow, 2002). Permasalahan pada pembiasaan membaca pada siswa SMP Negeri 7 Pekanbaru masih rendah. Penyebab rendahnya pembiasaan membaca pada siswa itu adalah minat dalam membaca kurang. Minat dalam pembiasaan membaca itu sangat berpengaruh terhadap pola komunikasi diri. Pembiasaan ini dimaksudkan untuk menemukan makna tulisan dan informasi. Siswa yang menyukai pembiasaan membaca atau minat membaca kemungkinan besar akan selalu mengulangi pembiasaan tersebut. Dengan semakin banyak siswa membaca, semakin banyak siswa belajar dan semakin besar dapat pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki siswa, semakin mudah untuk memahami bacaan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan memberikan solusi dengan menggunakan strategi Know What Learner (KWL), metode Team assisted Individualization (TAI) serta penggunaan media video animasi, Ice Breaking dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Strategi ini dapat membantu meningkatkan pembiasaan membaca siswa dalam pemahaman membaca, mengakses apa yang sudah siswa ketahui, apa yang akan siswa pelajari, dan apa yang akan dilakukan setelah membaca. Strategi teknik ini juga telah dikembangkan oleh (Rusmiati, 2017), mengatakan bahwa strategi KWL dan Metode TAI adalah strategi membaca aktif yang mempersiapkan siswa untuk membuat prediksi tentang apa yang mereka baca, serta melibatkan mereka dengan siswa lain dalam diskusi tentang isi topik. Artinya siswa diminta untuk memprediksi tentang apa pengetahuan mereka tentang topik yang diberikan oleh guru dan berbagi untuk mendiskusikan dengan temannya. Berdasarkan situasi analisis situasi tersebut, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pembiasaan pemahaman membaca siswa dengan menggunakan strategi KWL dan metode TAI tetapi juga untuk melihat apakah ada peningkatan dan juga untuk mencari tahu bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan strategi KWL dan metode TAI selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas metode Know What Learner dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik untuk meningkatkan kebiasaan dan pemahaman membaca siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembiasaan membaca siswa kelas VIII penelitian ini dilakukan di SMPN 7 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Desember 2023 sampai 21 Januari 2024 semester ganjil dan genap tahun ajaran 2023/2024. Sumber penelitian ini yakni berjumlah 16 siswa kelas delapan yang terdiri dari 5 laki-laki dan 11 perempuan. Metode penelitian yang berbasis permasalahan based learning (PBL) dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dengan metode TAI dan strategi KWL. Penelitian tindakan kelas berlangsung dalam satu atau lebih dari satu siklus, dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 2007).

Berdasarkan tantangan kendala yang telah di analisis dari situasi dampak permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan proses pembelajaran yang berbasis PBL dengan menggunakan tipe metode (TAI) dan strategi pembelajaran (KWL) Karena metode dan strategi ini akan dapat membantu siswa dalam pembelajaran sehingga lebih menarik dan menyenangkan. Peneliti akan menggunakan beberapa media pembelajaran seperti: media video animasi, power point, Ice Breaking dalam pembelajaran. Untuk pemilihan soal teks yang berbeda akan dipilih masing-masing ketua kelompok dengan tujuan proses pembelajaran didalam kelas lebih menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan berpikir kritis untuk pemecahan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian tersebut peneliti telah melakukan kegiatan pengamatan dan wawancara dengan pihak terkait yakni kepala sekolah, guru dan observasi terlebih dahulu. Pengamatan, wawancara dan observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang permasalahan yang di alami oleh siswa. Sebagai acuan untuk melakukan perencanaan program yang akan dilakukan pada saat PPL khususnya permasalahan dalam proses pembelajaran siswa di SMPN 7 Pekanbaru. Dari hasil pengamatan tersebut sebagian guru masih menerapkan metode pembelajaran ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan, kurangnya minat dalam pembelajaran. Dikarenakan siswa lebih gampang bosan jika guru melakukan metode ceramah. Kurangnya pembiasaan literasi pada siswa dapat dipengaruhi minat baca siswa yang kurang diterapkan disekolah maupun di rumah karena siswa lebih senang bermain HP media sosial, dan bermain game. Tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian dilakukan di kelas VIII-4 pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 36 siswa. Namun sampel penelitian yang diambil adalah berjumlah 16 siswa. Maka dari itu metode penelitian yang telah dijelaskan pada metode penelitian. Peneliti dalam melakukan membutuhkan perwakilan dari kelas VIII-4 sebagai subject peneliti untuk menganalisis kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa inggris tentang teks recount (*school holidays*). Penelitian ini dilaksanakan mulai pada senin 21 januari 2024 berjalan lancar dan aman di kelas VIII-4. Awal sebelum pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan telah berjumpa langsung dengan pihak sekolah kepala sekolah SMPN 7 Pekanbaru yang telah memberikan izin penelitian dan berjumpa langsung dengan walikelas VIII-4 SMPN 7 Pekanbaru.

Dalam hal untuk penyajian data sangatlah penting untuk menunjukkan ada atau tidak pengaruh dari hasil penelitian, dan peneliti harus mengetahui apakah ada kesulitan belajar peserta didik dalam pelajaran bahasa inggris dengan observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Kesulitan belajar peserta didik dalam hal mata pelajaran bahasa inggris ini melalui observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa dan orang tua peserta didik:

1. Hasil penelitian melalui observasi

Dalam penelitian tersebut melalui observasi digunakan untuk melihat, menganalisis bagaimana penyebab timbulnya masalah peserta didik dalam belajar serta bagaimana pola belajar mengajar dikelas aksi dan reaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas.observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi data yang berkaitan dengan permasalahan peserta didik kurangnya pembiasaan membaca dan minat dalam pemahaman bacaan teks recount belajar bahasa inggris kelas VIII-4. Observasi ini dilakukan observasi kepada guru dan observasi terhadap peserta didik di kelas. Adapaun observasi ini dilakukan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat dan divalidasi oleh validator. Hasil dari observasi terhadap guru yakni guru telah melakukan kegiatan sesuai dengan modul ajar namun, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Kemudian guru kurang memanfaatkan media digital karena kurangnya pengetahuan dalam penggunaan aplikasi dan fitur-fitur dalam pembelajaran serta sarana prasarana di sekolah kurang memadai sehingga berbagi penggunaan dengan rekan guru lain.

2. Hasil penelitian melalui wawancara

Dalam penelitian wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi data yang berkaitan dengan kurangnya pembiasaan membaca peserta didik dalam pembelajaran bahasa inggris. Adapun wawancara yang dilakukan yakni wawancara dengan guru, kemudian wawancara dengan peserta didik kelas VIII-2 sebanyak 4 orang dan kelas VIII-4 sebanyak 4 orang serta wawancara dengan orang tua peserta didik. Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dalam pembiasaan membaca materi tentang teks recount dalam pembelajaran bahasa inggris masih rendah. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dan kesulitan pembiasaan membaca yang dialami oleh peserta didik.

Table 1. Rangkuman hasil wawancara dengan siswa

No	Pertanyaan	Hasil Responden (siswa)
1	Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa inggris?	Bahwa sebagian peserta didik kelas VIII kurang menyukai pelajaran bahasa inggris, dengan alasan itu merupakan pelajaran yang kurang dimengerti dan sulit untuk menjelaskan ke dalam bahasa inggris.
2	Apakah kamu menyenangi cara guru mengajar bahasa inggris di kelas?	Dari hasil wawancara itu hamper seluruh siswa mengatakan suka cara guru mengajar dikelas dengan alasan guru bahasa inggris tersebut sabar, lemah lembut dan tidak suka marah-marah.
3	Apakah kamu berminat dan tertarik mengikuti proses pembelajaran bahasa inggris tentang teks recount?	Dari hasil wawancara tersebut bahwa sebagian besar siswa belum paham dan belum mengetahui tentang teks recount
4	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa inggris tentang teks recount?	Berdasarkan wawancara tersebut dapat ditemukan beberapa kesulitan peserta didik kelas VIII dalam pelajaran bahasa inggris: a. sulit menyebutkan dalam bahasa inggris karena tidak percaya diri, b. kurangnya kosa kata dalam bahasa inggris, kurangnya pemahaman dalam language features, struktur teks dalam teks bacaan tentang teks recount.
5	Apa saja yang kurang kamu suka saat belajar bahasa inggris di kelas?	Berdasarkan wawancara didapat bahwa peserta didik merasa bosan karena guru menggunakan metode ceramah dan kurang menarik dan peserta didik tidak memahami materi tentang teks recount

6	Apakah kamu sering membaca buku pelajaran dan mengerjakan PR?	Peserta didik kurang membiasakan membaca buku dirumah karena lebih senang bermain HP dan bermain game, kalau tugas PR lebih sering dibantu oleh saudara dengan mencari jawaban di geogle.
7	Apa tindakan kamu lakukan jika pelajaran itu kurang menarik?	Peserta didik lebih cenderung diam dan berbicara dengan teman sebangkunya dengan ngobrol.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap siswa kelas VIII SMPN 7 Pekanbaru secara keseluruhan dapat peneliti simpulkan bahwa minat belajar dan pembiasaan membaca dalam memahami teks bacaan bahasa inggris ini karena cara mengajar guru monoton dan kurang menggunakan strategi, metode yang menarik dalam pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak dapat memahami materi yang diberikan.kurangnya kosa kata dan pemahaman dalam unsur kebahasaan, struktur teksnya. Maka dari itu peneliti juga melanjutkan wawancara terhadap orang tua peserta didik dengan tujuan untuk menentukan apakah tindakan orang tua dalam memantau perkembangan anaknya di rumah maupun di sekolah. Berikut disajikan hasil wawancara dengan orang tua siswa.

Table 2. Rangkuman Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Respon (Orang tua peserta didik)
1	Apakah ibu memiliki waktu untuk membimbing dan mengawasi anak belajar bahasa inggris di rumah?	Hasil responnya yakni sebagai orang tua kurang waktu dalam mengawasi dan membimbing anaknya dalam belajar dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaan diluar.
2	Apakah ibu ada membantu mengawasi anak dalam mengerjakan PR?	Dari hasil wawancara ditemukan jawaban orang tua peserta didik, jarang karena kalau mengerjakan PR lebih sering dibantu oleh saudaranya dan mencari jawabannya di geogle internet saja.
3	Bagaimana kebiasaan anak ibu belajar di rumah?	Kebiasaan belajar anak di rumah beragam. Ada yang memiliki kebiasaan belajar baik, ada juga yang memiliki kebiasaan belajar kurang dan ada juga yang tidak ingin untuk belajar dan lebih senang bermain.
4	Apakah anak ibu sering mengalami kesulitan dalam belajar bahasa inggris?	Hampir seluruh orang tua mengatakan kalau anaknya sulit belajar bahasa inggris karena tidak paham, tidak pandai dalam mengucapkan bahasa inggris (pronouncation) kurangnya kosa kata dalam bahasa inggris sehingga tidak percaya diri dalam menyebutkannya.
5	Apakah anak ibu sering membiasakan diri untuk membaca buku di rumah?	Pembiasaan dalam membaca anak memang sangat kurang karena ketertarikan dalam membaca sangat minim, karena peserta didik lebih senang bermain HP dan Game saja diwaktu luangnya dan lebih senang menonton TV

6	Apakah anak ibu ada mengikuti kursus belajar bahasa inggris diluar jam sekolah?	Berdasarkan hasil wawancara mengatakan orang tua tidak mampu untuk memberikan pendidikan tambahan belajar di luar pembelajaran di sekolah karena faktor ekonomi.
---	---	--

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas VIII SMPN 7 Pekanbaru dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa orang tua peserta didik kurangnya waktu dalam membimbing, memantau serta mengawasi anaknya dalam pembelajaran dirumah dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya untuk kebutuhan ekonomi dan kurangnya pemahaman orang tua juga terhadap perkembangan belajar anaknya dikarenakan kurang pengetahuan dalam belajar bahasa inggris. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi bahasa inggris untuk melengkapi hasil dari observasi tersebut. Maka hasil wawancara dengan guru bahasa inggris dapat di lihat dalam pada tabel sebagai berikut:

Table 3. Rangkuman Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris

No	Pertanyaan	Hasil Respon (Guru)
1	Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung?	Sebagian peserta didik di semua tingkatan mengalami kesulitan karena kurangnya kosakata dan kurang percaya diri untuk menyampaikan kalimat dalam bahasa inggris
2	Bagaimana ibu bisa mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pelajaran bahasa inggris?	Dilihat dari cara peserta didik belajar di saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik lebih banyak diam hanya memperhatikan saja dan apabila diberikan pertanyaan atau tugas peserta didik bingung untuk menjawabnya.
3	Menurut ibu apakah peserta didik aktif belajar di dalam kelas?	Kalau untuk siswa kelas VII masih kurang aktif karena mereka baru menjumpai pembelajaran bahasa inggris di tingkat SMP sementara saat di tingkat SD peserta didik belum pernah mendapatkan pelajaran bahasa inggris karena di SD mata pelajaran bahasa inggris tersebut di tiadakan saat itu hampir sudah 6 tahun lebih, jadi peserta didik kelas VII sedikit bingung dalam memahami materi bahasa inggris. Sedangkan ditingkat kelas VIII dan IX peserta didik cenderung banyak diam dan kurang aktif karena kurangnya kosa kata (vocabulary) dan lebih banyak berbicara dengan temannya dikelas.
4	Dari yang ibu amati saat dalam proses pembelajaran di kelas faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?	Menurut saya faktor internal yang menyebabkan peserta didik kesulitan karena peserta didik tidak menguasai betul materi dasar bahasa inggris seperti kurangnya vocabulary,

		kurang percaya diri, kurangnya minat belajar pada diri peserta didik tersebut. Kalau faktor eksternal dapat dilihat dari kurangnya perhatian orang tua di rumah, lingkungan, sosial ekonomi.
5	Apakah ibu ada menggunakan metode dan strategi dalam proses pembelajaran di kelas?	Saya memberikan metode ceramah dan penjelasan materi dipapan tulis dan saya memberikan penugasan ke pada peserta didik dengan menjawab pertanyaan menulis di depan kelas atau mencatatnya. Untuk menggunakan teknologi guru belum menguasai disisi lain karena kurangnya pengetahuan cara pengelolaan media dalam pembelajaran.
6	Apakah peserta didik mencapai nilai diatas KKM?	Untuk nilai belum semua peserta didik mencapai nilai KKM dan di dalam kelas hanya 10 atau 12 siswa saja yang tercapai KKM.dikarenakan peserta didik belum memahami dan belum timbul minat dan antusiasnya untuk memahami materi bahasa inggris

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap guru peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran yang terjadi di setiap tingkatan kelas VII – IX terdapat perbedaan kesulitan yang dialami oleh peserta didik yang dapat di sebabkan beberapa faktor internal dan eksteral pada peserta didik tersebut. Baik dari segi pembelajaran dalam pemahaman terhadap materi yang diberikan seperti materi yang disajikan dalam bentuk wacana teks, karena kurangnya kosa kata dan minat belajar yang rendah. Sehingga hal itulah yang menyebabkan kurangnya pembiasaan membaca dalam pembelajaran bahasa inggris baik di rumah maupun di sekolah.

PEMBAHASAN

Penyebab kesulitan belajar peserta didik yang menjadi hambatan dalam pemahaman dan pembiasaan membaca teks recount merupakan hambatan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar yang menyebabkan siswa tidak maksimal dalam belajarnya. Dalam hal ini, kesulitan belajar akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajarnya. Data yang terkumpul selanjutnya ditelaah untuk menghasilkan gambaran hasil penelitian yang dapat dipercaya. Kesesuaian data penelitian dan teori juga dipaparkan dalam pembahasan ini.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat ditemukan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tentang teks recount materi “school holidays”. Dimana kesulitannya yaitu siswa sulit untuk menerjemahkan kata atau kalimat ke dalam bahasa Inggris atau ke dalam bahasa Indonesia, peserta didik kurang memahami bacaan pada teks recount, kurangnya kosa kata (vocabulary) minat membaca rendah, peserta didik sulit dalam membaca dan mengucapkan kalimat dalam bahasa Inggris, sehingga mereka cenderung asal dalam mengerjakan tugasnya. siswa sulit dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga cenderung mengerjakan secara mandiri atau meminta bantuan orang tua atau saudaranya yang memiliki keterbatasan waktu dalam belajar dirumah.

Kesulitan-kesulitan yang telah ditemukan dalam penelitian ini tentu memiliki faktor penyebab kesulitan belajar itu terjadi. Faktor penyebab kesulitan belajar ada dua yaitu faktor internal meliputi, sikap belajar siswa, motivasi belajar siswa, konsentrasi belajar siswa, rasa percaya diri, intelegensia, dan kebiasaan belajar siswa. sedangkan faktor eksternal meliputi guru, sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sosial di sekolah, teman sekelas, kurikulum sekolah, dan lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sikap belajar peserta didik dalam pembiasaan membaca baik dirumah maupun di sekolah masih rendah. Terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Sikap peserta didik apabila belajar di kelas merasa tidak suka pada materi yang diberikan guru itu peserta didik lebih cenderung diam dan berbicara dengan teman sebangkunya. Pada motivasi peserta didik masih terlihat rendah dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari kurangnya aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran secara langsung. Sementara sebagian peserta didik merasa malu dan tidak percaya diri dalam membaca teks karena kurangnya pemahaman dalam pengucapannya bahasa Inggris (pronunciation) di dalam pembelajaran di kelas.

Dampak dari penyebab kurangnya pembiasaan membaca peserta didik rendah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini, guru yang mengajar di bidang studi bahasa Inggris masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik merasa bosan. Sehingga untuk menimbulkan asumsi peserta didik bahwa pelajaran bahasa Inggris itu sulit dan tidak paham apapun yang telah disampaikan oleh guru. Tentu hal ini menjadi kendala untuk guru yang mengajar, dikarenakan peserta didik masih banyak yang belum memahami *basic* materinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, untuk sarana dan prasarana sekolah sudah kurang memadai untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Namun, penggunaan media seperti proyektor itu berbagi dengan guru lain dikarenakan keterbatasan dalam prasarana di sekolah. Sedangkan faktor eksternal yakni: lingkungan sosial di sekolah dan teman sekelas, kurangnya perhatian orang tua terhadapnya karena kesibukan bekerja untuk mencari nafkah.

SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi KWL dan Metode TAI serta penggunaan media video animasi dan Ice Breaking dalam pembiasaan membaca dalam pemahaman bacaan teks recount tentang materi "school holidays" di kelas VIII SMPN 7 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari wawancara dan observasi pada pihak terkait yang didapat sebelumnya. Setelah peneliti mengaplikasikan strategi dan metode serta media video animasi, power point, Ice Breaking ini mengalami peningkatan baik bagi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu juga peneliti mendapat respon penilaian baik dari peserta didik karena peserta didik senang dan asik dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik lebih aktif dalam bekerja sama dengan kelompok dengan saling berbagi informasi, gagasan, ide dan kreatif dalam pembelajaran khususnya dalam pemahaman membaca teks recount dalam bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Riswanto, Risnawati, & Lismayanti, D. (2014). The Effect of Using KWL (Know, Want, Learned) Strategy on EFL Students' Reading Comprehension Achievement International Journal of Humanities and Social Science, 4(7)
- Rusmiati, R. (2017). Using Kwl Strategy to Improve Students' Reading Comprehension (Doctoral dissertation, Tanjungpura University)
- Fathurrahman, A. dkk. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 843–850.
- Yuningsih, N., Herlina, H., & Astuti, S. (2020). *Hubungan antara Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris dan Keterampilan Menulis*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II (pp. 36-39).

- Thi Thanh Dieu, T. (2015). *Trying K-W-L Strategy on Teaching Reading Comprehension to Passive Students in Vietnam*. *International Journal of Language and Linguistics*, 3(6), 481
- Herlinyanto. (2015). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Baca)*. Yogyakarta: CV. Budi Utami.
- Ariana, A., & Umar, R. (2013). Improving the Students' Reading Comprehension Through Know-want-learn Strategy. *Exposure*, 2(2), 157-176.
- Fathurrahman, A. dkk. (2019). *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 843–
- Margareth, C.. (2015). *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V SD Negeri 104243 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Medan.